

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak fundamental setiap individu yang dinyatakan secara global dalam konstitusi *World Health Organization (WHO)* pada dekade terakhir telah disepakati komitmen *Global Sustainable Development Goals (SDGs)* yang menyatakan pembangunan kesehatan adalah pangkal kecerdasan, produktifitas dan kesejahteraan manusia serta Kementerian Kesehatan telah menetapkan visi “Masyarakat Sehat Yang Mandiri Dan Berkeadilan“ (Kementrian Kesehatan 2015). Sasaran pembangunan kesehatan yang akan dicapai pada tahun 2025 adalah meningkatnya derajat kesehatan masyarakat yang ditunjukkan oleh meningkatnya umur harapan hidup, menurunnya angka kematian bayi, menurunnya angka kematian ibu, menurunnya prevalensi gizi kurang pada balita (Kesehatan & Indonesia, 2011). Secara nasional ada empat masalah gizi utama di Indonesia yaitu kurang kalori dan protein (KKP), kekurangan vitamin A, gondok endemik (gangguan akibat kekurangan yodium) serta kekurangan garam dan anemia gizi (Santoso dan Ranti, 2018).

AKI merupakan salah satu indikator keberhasilan pelayanan kesehatan disuatu negara. Kematian ibu dapat terjadi karena beberapa sebab, salah satunya adalah anemia. Anemia pada kehamilan juga berhubungan dengan meningkatnya kesakitan ibu. Anemia karena defisiensi zat besi merupakan penyebab utama anemia pada ibu hamil dibandingkan dengan defisiensi zat gizi lain. Anemia kurang Fe adalah masalah kurang gizi yang paling tinggi prevalensinya di Indonesia. Berdasar hasil SKRT 2001, pada ibu hamil prevalensinya 40,9% (FKM UI, 2016).

Anemia adalah kondisi dimana seseorang tidak memiliki cukup sel darah merah yang sehat untuk membawa oksigen yang cukup ke jaringan tubuh. Anemia adalah suatu kondisi di mana konsentrasi hemoglobin lebih rendah dari biasanya (Jitowiyono, 2018). Anemia dalam kehamilan akan mengakibatkan meningkatnya risiko keguguran, prematuritas, atau berat bayi lahir rendah (Prawirohardjo, 2010).

Dampak anemia bagi janin dapat mengakibatkan bayi lahir prematur, kematian janin, kematian perinatal, serta bisa muncul cacat bawaan (Paramashanti, 2019).

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya anemia kehamilan diantaranya gravid, umur, paritas, pengetahuan, status ekonomi dan kepatuhan konsumsi tablet Fe (Krisnawati, dkk, 2015). Pengetahuan ibu hamil tentang anemia akan menimbulkan sikap positif terhadap perilaku kesehatan. Hasil penelitian Ratika (2019) di Puskesmas Rajadesa menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 47 orang (47,5%) dan lebih dari setengah responden mengalami anemia sebanyak 56 orang (56,6%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia.

Rendahnya kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah juga dapat meningkatkan kejadian anemia selama kehamilan. Ibu hamil dianjurkan mengkonsumsi tablet Fe minimal 90 tablet dengan dosis 1 tablet per hari berturut-turut selama 90 hari masa kehamilan. Hasil penelitian Rizki, Lipoeto, dan Ali (2018) memperlihatkan bahwa lebih banyak ibu hamil yang mendapatkan suplementasi tablet Fe dengan cukup dan memiliki kadar hemoglobin normal.

Selain penyediaan tablet tambah darah (Fe) dan sistem distribusinya, salah satu faktor yang dianggap paling berpengaruh dalam keberhasilan program suplementasi besi adalah kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah (Fe). Hasil penelitian (Urip et al., 2020) di Lamongan menunjukkan mayoritas responden patuh dalam konsumsi tablet Fe yaitu sebanyak 12 responden (63%). Mayoritas responden tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 13 responden (68.4%). Mayoritas responden yang patuh konsumsi tablet Fe tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 10 responden (83.4%), sedangkan mayoritas responden yang tidak patuh konsumsi tablet Fe mengalami anemia sebanyak 4 responden (57.1%). Simpulan dari penelitian ini terdapat pengaruh antara kepatuhan minum tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Seorang ibu hamil dapat dikatakan patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe apabila ibu hamil tersebut mengkonsumsi tablet Fe setiap hari dan jumlah tablet Fe yang diminum paling sedikit 90 tablet berturut-turut selama kehamilan (Kemenkes, 2014).

Upaya lain yang dapat dilakukan adalah dengan memperhatikan pola konsumsi ibu hamil harus tetap mengacu pada pola makan sehat dan seimbang

sesuai pedoman umum gizi seimbang (PUGS). Untuk meningkatkan volume darah dan mencegah terjadinya anemia, zat besi sangat dibutuhkan. Hasil penelitian Caesaria (2015) di Karanganyar menunjukkan bahwa ada hubungan antara asupan zat besi dengan kadar hemoglobin. Artinya semakin tinggi asupan zat besi maka akan semakin tinggi kadar hemoglobin ibu hamil yang ditunjukkan dengan status anemia yang semakin rendah.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 48,9% hal ini mengalami peningkatan dari tahun 2013 yang berada pada angka 37,1% (Kemenkes RI, 2018). Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung pada bulan Januari sampai dengan November 2017 prevalensi anemia ibu hamil masih cukup tinggi yaitu 33,29%. Kabupaten Pesawaran adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Lampung, Indonesia. Salah satu Puskesmas yang terletak di Kabupaten Pesawaran adalah Puskesmas Kalirejo. Menurut data Puskesmas Kalirejo tahun 2019 diketahui jumlah ibu hamil yang melakukan kunjungan ke wilayah kerja Puskesmas Kalirejo sebanyak 113 ibu. Ibu hamil yang tidak mengalami anemia sebanyak 62 ibu (54%) dan ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 52 ibu (46%). Sedangkan *World Health Organization (WHO)* tahun 2012 memberikan batasan bahwa prevalensi anemia di suatu daerah yaitu  $\leq 4,9\%$  tidak dianggap sebagai suatu masalah kesehatan masyarakat, 5-19,9% masalah kesehatan masyarakat tingkat ringan, 20-39,9% masalah kesehatan masyarakat tingkat sedang,  $\geq 40\%$  masalah kesehatan masyarakat tingkat berat. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mencegah dan mengatasinya. Beberapa cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengetahui sejauh mana pengetahuan, asupan zat besi dan kepatuhan konsumsi suplemen Fe pada ibu hamil penderita anemia selama kehamilannya.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan Dewi, Evrianasari, dan Yuviska (2019) di Puskesmas Kalirejo menunjukkan bahwa hasil dari 60 ibu yang berkunjung, 26 ibu (43,3%) mengalami KEK dan 34 ibu (56,7%) mengalami anemia. Selain data anemia yang cukup tinggi, peneliti juga tertarik karena di wilayah kerja Puskesmas Kalirejo juga sudah terdapat kelas khusus ibu hamil dalam satu bulan sekali yang biasanya melaksanakan kegiatan senam ibu hamil, konsultasi

serta pemeriksaan rutin pada ibu hamil akan tetapi angka prevalensi anemia di wilayah kerja Puskesmas Kalirejo masih cukup tinggi.

Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Gambaran pengetahuan, asupan zat besi dan kepatuhan konsumsi suplemen Fe pada ibu hamil penderita anemia di wilayah kerja Puskesmas Kalirejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Tahun 2021"

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui "Bagaimana gambaran pengetahuan, asupan zat besi dan kepatuhan konsumsi suplemen Fe pada ibu hamil penderita anemia di wilayah kerja Puskesmas Kalirejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Tahun 2021?"

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui "Gambaran pengetahuan, asupan zat besi dan kepatuhan konsumsi suplemen Fe pada ibu hamil penderita anemia di wilayah kerja Puskesmas Kalirejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Tahun 2021".

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui gambaran pengetahuan mengenai anemia pada ibu hamil penderita anemia di wilayah kerja Puskesmas Kalirejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Tahun 2021.
- b. Diketahui gambaran jumlah asupan zat besi pada ibu hamil penderita anemia di wilayah kerja Puskesmas Kalirejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Tahun 2021.
- c. Diketahui gambaran kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi suplemen Fe di wilayah kerja Puskesmas Kalirejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Tahun 2021.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat menjadi bukti empirik tentang pengetahuan, asupan zat besi dan kepatuhan konsumsi suplemen Fe pada ibu hamil penderita anemia di wilayah kerja Puskesmas Kalirejo sehingga dapat dijadikan referensi dan evaluasi pengembangan penelitian lanjutan.

##### **2. Manfaat Aplikatif**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan tentang gambaran pengetahuan, asupan zat besi dan kepatuhan konsumsi suplemen Fe pada ibu hamil penderita anemia dan sebagai bahan evaluasi program pencegahan anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kalirejo sehingga gangguan dan hambatan dapat ditangani.

##### **3. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat luas tentang penyebab ibu hamil anemia serta pencegahannya.

#### **E. Ruang lingkup**

Penelitian ini dilakukan dengan rancangan penelitian bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan, asupan zat besi dan kepatuhan konsumsi suplemen Fe pada ibu hamil penderita anemia di wilayah kerja Puskesmas Kalirejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Tahun 2021. Variabel pada penelitian ini adalah pengetahuan, asupan zat besi dan kepatuhan konsumsi suplemen Fe. Penelitian ini dilakukan kepada ibu hamil penderita anemia di wilayah kerja Puskesmas Kalirejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran tahun 2021.